

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengarang adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan yang disampaikan melalui bahasa tulis dengan tujuan untuk dapat dipahami pembaca. Mengarang merupakan kegiatan merangkai kata-kata yang disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kegiatan mengarang tidak terlepas dari konsep-konsep dasar sintaksis. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Salah satu satuan tuturan adalah kalimat. Kalimat adalah satuan yang merupakan suatu keseluruhan yang memiliki intonasi tertentu sebagai pemisah keseluruhan itu. Sintaksis berurusan dengan hubungan antar kata di dalam kalimat.

Bahasa dapat diwujudkan dalam ragam tulis dan ragam lisan. Ragam bahasa tulis memiliki kaidah-kaidah bahasa yang meliputi morfologi, sintaksis, dan semantik. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata, bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa (Rohmadi, 2009: 3). Sintaksis adalah ilmu yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase (Ramlan, 2001: 18). Adapun semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna (Aminudin, 2003: 15).

Bahasa sebagai alat komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung dan tidak langsung berbeda dalam

pelaksanaanya. Komunikasi langsung sebagai komunikasi dua arah, sehingga harus ada orang kedua. Komunikasi tidak langsung, tidak memerlukan hadirnya seorang pembicara karena sudah dapat terselenggara melalui tulisan.

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi salah satunya untuk melahirkan pikiran, perasaan yang memungkinkan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan mengarang adalah kegiatan menulis yang dapat melatih penulis untuk berpikir secara teratur karena ada hubungan timbal-balik antara pikiran dan bahasa. Pikiran sebenarnya dapat dinyatakan sebagai mental bahasa yang terdiri dari tanda-tanda atau lambang yang istimewa, dikatakan juga bahwa sebuah pikiran dapat disejajarkan dan ditafsirkan semacam aktivitas jiwa. Semakin teratur pemikiran seseorang, diharapkan semakin teratur pula susunan kalimat yang dinyatakannya. Keteraturan memerlukan latihan yang berulang-ulang. Latihan menuntut keteraturan, keuletan, kepekaan, dan kemampuan menerapkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

Bahasa merupakan bentuk perilaku terlatih, artinya penguasaan terhadap suatu bahasa bukan karena keturunan melainkan proses belajar, tanpa belajar mungkin manusia tidak terampil menggunakan bahasa. Kegiatan menulis sama dengan kegiatan mengungkapkan bahasa, yang memerlukan keuletan, kepekaan dan keteraturan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Chaer (1993: 130-131) jika seseorang tidak dapat berpikir dengan baik dan tidak dapat berbahasa dengan baik, maka konsep yang dilahirkan pasti akan terwujud dalam bahasa yang tidak baik dan jika

seseorang tidak dapat berpikir dengan baik namun dapat berbahasa dengan baik maka konsep yang dilahirkan juga akan terwujud dalam bahasa yang tidak baik.

Akhadiah (2002: 2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau gagasan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Kegiatan mengarang merupakan kegiatan yang dapat menggali kemampuan siswa dalam bidang kebahasaan, menyampaikan kalimat melalui tulisan yang berstruktur. Struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia lazimnya S, P, O, K tetapi kalimat-kalimat dalam karangan siswa tidak semua fungsi itu hadir. Fenomena lain, sekarang ini banyak sekali siswa kurang memahami struktur fungsional. Khususnya dalam wujud karangan siswa itu sendiri.

SMP N 2 Kartasura menjadi objek peneliti untuk melakukan penelitian mengenai struktur kalimat pada karangan siswa, berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP N 2 Kartasura, Ibu Marsidah sekaligus wali kelas VII F beliau mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan masih kurang. Ada beberapa siswa yang belum bisa memahami jenis-jenis karangan sehingga ketika siswa diminta untuk menuliskan karangan narasi, deskripsi atau argumentasi siswa belum bisa membedakan. Fenomena yang sudah terjadi, ketika anak diminta untuk menulis sebuah karangan narasi ada beberapa yang menulis cerpen bahkan karangan jenis lain selain itu ada

beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menulis sehingga tulisan yang muncul adalah tulisan yang tidak berstruktur.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis struktur kalimat pada karangan siswa. Oleh karena itu skripsi ini berjudul “ANALISIS STRUKTUR KALIMAT PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 2 KARTASURA, SUKOHARJO”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur kalimat yang ada dalam karangan narasi siswa SMP kelas VII?
2. Struktur kalimat apa yang paling dominan digunakan dalam karangan narasi siswa SMP kelas VII?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan adalah

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan struktur kalimat yang ada dalam karangan narasi siswa SMP kelas VII.
2. Menemukan dan menjelaskan struktur kalimat yang paling dominan dalam karangan narasi siswa SMP kelas VII.

D. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran di sekolah khususnya untuk mata pelajaran bahasa indonesia, utamanya sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa dalam menggunakan struktur kalimat secara tepat dalam kegiatan mengarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberi sumbangan informasi bagi penulis dalam melakukan kegiatan analisis karangan siswa dengan memperhatikan struktur kalimat secara tepat.

b. Bagi Guru bahasa indonesia

Dengan adanya penelitian mengenai analisis struktur kalimat dapat digunakan sebagai koreksi guru dalam meningkatkan pembelajaran khususnya pada penggunaan struktur kalimat dalam sebuah karangan.

c. Bagi Siswa

Dapat memberi informasi kepada siswa mengenai struktur kalimat yang harus diperhatikan dalam menulis karangan.